

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan selanjutnya di analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁴

Tujuan dari metode penelitian kuantitatif adalah untuk memberikan penjelasan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi yaitu suatu kenyataan kebenaran yang terjadi di dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang telah diperkirakan dan akan berlaku pada populasi tertentu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian yang bersifat asosiatif, dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁵ Pada penelitian ini

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 8

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 21

akan membangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu keadaan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang terdapat pada objek/subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan sendang kabupaten Tulungagung dengan jumlah populasi 47.839 jiwa, diambil dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.⁴⁷

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁸ Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*). Salah satu rumus

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 21

⁴⁷ www.tulungagungkab.bps.go.id, diakses pada 27 Februari 2021

⁴⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 62

yang paling sering digunakan adalah rumus slovin. Sehingga untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan adalah:⁴⁹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Ukuran Populasi
- e = Batas Kesalahan (10%)
- 1 = Bilangan Konstan

Sehingga dalam penelitian ini jumlah dari sampel dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{47.839}{1 + 47.839 (0,1)^2}$$

n = 99,78 dibulatkan menjadi 100 sampel.

Dari perhitungan diatas, peneliti membutuhkan sampel sebanyak 99,78 yang dibulatkan menjadi 100 responden yang mewakili 47.839 masyarakat. Peneliti menggunakan kesalahan 10% karena keterbatasan waktu dan mempercepat waktu penelitian.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik sampling *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

⁴⁹ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 47

memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁰ Dengan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

C. Sumber data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga dapat menghasilkan informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif yang dapat menunjukkan fakta atau angka atau sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁵¹ Sumber data merupakan subjek darimana data pada penelitian diperoleh. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden. Berdasarkan cara memperoleh data ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini menggunakan data primer, dimana sumber data diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan atau angket kepada masyarakat Kecamatan Sendang. Data primer peneliti digunakan untuk mengetahui penilaian faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,... hal. 63

⁵¹ Syofian Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 100

memilih bank syariah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka berupa buku, jurnal, website, dan contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel

Menurut Kerlinger, variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Kidder menyamakan bahwa variabel merupakan kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵²

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu:⁵³

a. Variabel *Independen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen*. Dalam penelitian ini variabel *independen* ada empat menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller yaitu faktor budaya indikatornya meliputi budaya, sub budaya dan kelas sosial. Faktor sosial indikatornya meliputi kelompok referesnsi, keluarga,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 39

⁵³ *Ibid.*, hal. 39

peran dan status. Faktor pribadi indikatornya meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, gaya hidup dan nilai. Faktor psikologis indikatornya meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran dan memori.

b. Variabel *Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan memilih bank syariah. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, indikator keputusan pembelian meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵⁴ Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 92

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵⁵

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, yaitu:⁵⁶

- | | |
|---|---|
| a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| b. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan atau lain-lain. Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

⁵⁵ Ibid., hal. 93

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 94

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke tiganya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas dan kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh data masyarakat secara umum yang menggunakan Bank Syariah di Tulungagung yang diperoleh berdasarkan tanggapan responden yang bersangkutan.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 142

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 102

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Instrumen	Sumber
Faktor Budaya (X_1)	Kebudayaan ($X_{1.1}$)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekitar saya mempengaruhi saya memilih bank syariah ($X_{1.1.1}$) 2. Di tempat saya tinggal mempengaruhi saya memilih bank syariah ($X_{1.1.2}$) 3. Ajaran agama saya mempengaruhi saya memilih bank syariah ($X_{1.1.3}$) 	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. Penerjemah: Bob Sabran. 2008. <i>Manajemen Pemasaran, Edisi ke 13.</i> Jakarta: Erlangga
	Sub Budaya ($X_{1.2}$)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pertimbangan kelompok suku menjadi pertimbangan saya untuk memilih bank syariah ($X_{1.2.1}$) 5. Pengaruh keturunan yang mempengaruhi saya memilih bank syariah ($X_{1.2.2}$) 	
	Kelas Sosial ($X_{1.3}$)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya memilih Bank Syariah karena dapat menjadikan saya terhormat di lingkungan sekitar saya tinggal ($X_{1.3.1}$) 7. Lingkungan pertemanan mempengaruhi saya memilih bank syariah ($X_{1.3.2}$) 	
Faktor Sosial (X_2)	Kelompok Referensi ($X_{2.1}$)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memilih Bank Syariah karena rekomendasi dari teman atau tetangga saya ($X_{2.1.1}$) 2. Saya memilih Bank Syariah karena komunitas saya menggunakan Bank Syariah ($X_{2.1.2}$) 	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. Penerjemah: Bob Sabran. 2008. <i>Manajemen Pemasaran, Edisi ke 13.</i> Jakarta: Erlangga
	Keluarga ($X_{2.2}$)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya memilih Bank Syariah karena diharuskan oleh keluarga saya ($X_{2.2.1}$) 4. Keluarga dan kerabat saya memberi masukan untuk menggunakan Bank Syariah ($X_{2.2.2}$) 	
	Peran dan Status ($X_{2.3}$)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya memilih Bank Syariah karena sesuai dengan jabatan saya ($X_{2.3.1}$) 6. Saya memilih Bank Syariah karena lingkungan kerja saya ($X_{2.3.2}$) 	
Faktor Pribadi (X_3)	Usia dan Tahap Siklus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memilih Bank Syariah karena produk yang 	Philip Kotler dan Kevin

	Hidup ($X_{3,1}$)	ditawarkan sesuai dengan selera saya ($X_{3,1,1}$)	Lane Keller. Penerjemah: Bob Sabran. 2008. <i>Manajemen Pemasaran, Edisi ke 13.</i> Jakarta: Erlangga
	Pekerjaan dan Keadaan Ekonomi ($X_{3,2}$)	2. Saya memilih Bank Syariah karena sesuai dengan penghasilan saya ($X_{3,2,1}$)	
	Kepribadian dan Konsep Diri ($X_{3,3}$)	3. Saya memilih Bank Syariah karena sesuai dengan kepribadian saya ($X_{3,3,1}$)	
	Gaya Hidup dan Nilai ($X_{3,4}$)	4. Saya memilih Bank Syariah karena sesuai dengan gaya hidup saya ($X_{3,4,1}$)	
Faktor Psikologis (X_4)	Motivasi ($X_{4,1}$)	1. Keuntungan yang lebih tinggi mempengaruhi saya memilih bank syariah ($X_{4,1,1}$) 2. Keamanan bank syariah mempengaruhi saya memilih bank syariah ($X_{4,1,3}$)	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. Penerjemah: Bob Sabran. 2008. <i>Manajemen Pemasaran, Edisi ke 13.</i> Jakarta: Erlangga
	Persepsi ($X_{4,2}$)	3. Menurut saya reputasi Bank Syariah dipandang baik oleh masyarakat ($X_{4,2,1}$) 4. Saya memilih Bank Syariah karena persepsi saya tentang bunga yang haram ($X_{4,2,2}$)	
	Pembelajaran ($X_{4,3}$)	5. Saya memilih Bank Syariah karena kinerjanya tidak berpengaruh pada saat krisis ataupun pandemi ($X_{4,3,1}$)	
	Memori ($X_{4,4}$)	6. Saya memilih Bank Syariah karena melihat promosi di televisi ($X_{4,4,1}$)	
Keputusan Memilih Bank Syariah (Y)	Pengenalan Masalah ($Y_{1,1}$)	1. Saya memilih Bank Syariah karena sesuai dengan kebutuhan saya ($Y_{1,1,1}$)	Philip Kotler dan Kevin Lane Keller. Penerjemah: Bob Sabran. 2008. <i>Manajemen Pemasaran, Edisi ke 13.</i> Jakarta: Erlangga
	Pencarian Informasi ($Y_{1,2}$)	2. Saya memilih Bank Syariah karena memberikan informasi produk secara lengkap dan jelas ($Y_{1,2,1}$)	
	Evaluasi Alternatif ($Y_{1,3}$)	3. Saya memilih Bank Syariah karena produk yang ditawarkan sangat memuaskan ($Y_{1,3,1}$)	
	Keputusan Pembelian ($Y_{1,4}$)	4. Saya memilih Bank Syariah karena sangat dekat dengan nasabahnya ($Y_{1,4,1}$)	
	Perilaku Pascapembelian ($Y_{1,5}$)	5. Saya memilih Bank Syariah karena mempunyai kualitas pelayanan yang baik sehingga nasabah nyaman dengan Bank Syariah ($Y_{1,5,1}$)	

F. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Teknik uji validitas dengan korelasi pearson, dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel, item dinyatakan tidak valid.⁵⁹

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas adalah kelanjutan dari uji validitas, yang masuk dalam pengujian merupakan item yang valid dan dalam menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.⁶⁰ Untuk mempraktikkan olah data, dapat menggunakan data uji validitas, dimana selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui konsistensi alat ukur.

⁵⁹ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 24

⁶⁰ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data*,... hal. 25

2. Uji Normalitas

Normalitas data adalah suatu hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Untuk mendeteksi normalitas suatu data dengan pendekatan *Kolmogorof-Smirnov*. Kriteria Pengujian sebagai berikut:⁶¹

- a. Jika Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Pengambilan keputusan pada DW test adalah jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi. Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi. Jika $DL > DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.⁶²

b. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah tidak terjadinya

⁶¹ Ibid., hal. 77

⁶² Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data*,... hal. 144

heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan uji glejser dan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Pada Uji Glejser, jika nilai sig antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶³ Kemudian melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, metode ini dengan melihat grafik *scatterplots* antara ZPRED dengan SRESID. Dasar pengambilan keputusan, dimana jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur akan terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁴

c. Uji Multikolinieritas

Merupakan keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai VIF

⁶³ Ibid., hal. 136

⁶⁴ Ibid., hal. 136-142

(Variance Inflation Factor) Kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 10.⁶⁵

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara persial atau simultant antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui pengaruhnya (positif atau negative) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS. Persamaan regresi berganda sebagai berikut:⁶⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan memilih Bank Syariah

a : Konstanta

b_{1-4} : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_{1-4}

X_1 : Faktor budaya

X_2 : Faktor sosial

X_3 : Faktor pribadi

X_4 : Faktor psikologis

e : *error* (diasumsikan nilai 0)

⁶⁵ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data*,... hal. 134

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 117

5. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi Parsial (t-Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi. Langkah-langkah uji-t:⁶⁷

1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel terikat.

$H_0 : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Kriteria pengujian

a) Jika probabilitas kurang dari α 5% maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y (H_0 ditolak, H_1 diterima)

b) Jika probabilitas lebih dari α 5% maka variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y (H_0 diterima, H_1 ditolak)

b. Uji Signifikansi Simultant (F-test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria, jika F hitung kurang dari sama dengan F

⁶⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data*,... hal. 121

tabel maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y, dan jika F hitung lebih dari F tabel maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y.⁶⁸

6. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam sebuah regresi. R^2 mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1, hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0, hubungan semakin lemah. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus regresi terbentuk. Semakin kecil nilai R^2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.⁶⁹ R^2 dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel bebasnya. Angka dari R^2 dapat dilihat dari pengolahan data melalui program SPSS yang dapat dilihat pada tabel model *summary* pada kolom R square.

⁶⁸ Duwi Priyatno, *SPSS Panduan Mudah Olah Data*,... hal. 120

⁶⁹ Ibid., hal. 114